

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki tiga sektor ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tatanan kehidupan. Ketiga sektor tersebut adalah sektor swasta, negara, dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur maka ketiga sektor ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerjasama dengan baik dan teratur.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Disebut organisasi karena ada anggota koperasi yang membentuknya. Organisasi ini menjalankan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi, memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam hal ini Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan merupakan soko guru perekonomian nasional yang berdasarkan azas kekeluargaan untuk menuju masyarakat yang lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat (1):

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tentang perkoperasian pasal 43 yang berisi:

“Usaha Koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota serta koperasi menjalankan kegiatan usaha yang berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat”

KPRI Kandaga Guru Sumedang merupakan koperasi primer yang beranggotakan guru yang berada di Kabupaten Sumedang terdiri dari guru SD, SMP, SMA, dan SMK termasuk guru yang sudah pensiun. KPRI Kandaga Guru Sumedang memiliki tiga unit usaha yaitu unit simpan pinjam, unit perdagangan, dan unit pusat.

Dalam menjalankan usahanya KPRI Kandaga Guru Sumedang dituntut untuk bisa memberikan pelayanan pada anggotanya sehingga tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggotanya bisa dilaksanakan. Selain memberikan pelayanan kepada anggotanya koperasi juga dituntut mempertahankan hidupnya dengan cara mengelola usahanya secara efisien. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai koperasi adalah kinerja keuangan koperasi dalam mempergunakan modal yang dimilikinya.

Kinerja keuangan koperasi dapat diukur dengan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Kasmir (2016: 196) menyatakan Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Berikut adalah tabel ROA KPRI Kandaga Guru Sumedang:

Tabel 1.1 ROA KPRI Kandaga Guru Sumedang

Tahun	Ebit (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	N/T (%)
2014	45.276.203	7.919.145.567	0,57	
2015	60.336.179	8.481.753.716	0,71	24,42
2016	62.701.087	8.682.154.682	0,72	1,52
2017	57.904.757	8.531.272.205	0,68	-6,02
2018	45.598.750	8.076.396.648	0,56	-16,82

Sumber: Laporan RAT KPRI Kandaga Guru Sumedang Tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas *Return On Asset (ROA)* KPRI Kandaga Guru Sumedang mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Sejak tahun 2014 ROA KPRI Kandaga Guru Sumedang sebesar 0,57, kemudian pada tahun 2015 ROA koperasi naik sebesar 24,42% menjadi sebesar 0,71, tahun 2016 ROA koperasi sedikit mengalami kenaikan sebesar 1.52% menjadi sebesar 0,72, tahun 2017 ROA koperasi mengalami penurunan sebesar 6,02% menjadi sebesar 0,68. Dan pada tahun terakhir ROA KPRI Kandaga Guru Sumedang kembali mengalami penurunan sebesar 16,82% menjadi 0,56. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ROA koperasi mengalami kondisi yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 SHU koperasi mengalami penurunan drastis disebabkan karena koperasi hanya mampu memberikan pinjaman sebesar Rp 15.000.000. sedangkan anggota membutuhkan pinjaman yang lebih besar sehingga anggota memilih melakukan peminjaman ke Bank dan pendapatan koperasi dari bunga pinjaman anggota menjadi lebih rendah.

Adapun penilaian ROA berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi dan Klasifikasi pada Aspek produktivitas untuk *Return On Asset* sebuah koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perhitungan ROA

ROA	Kriteria
$\geq 10\%$	Sangat baik
7% -< 10%	Baik
3% -< 7%	Cukup baik
1% -< 3%	Kurang baik
< 1%	Tidak baik

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi dan Klasifikasi pada Aspek produktivitas untuk *Return On Asset* seperti pada tabel 1.2 maka dapat dikatakan bahwa ROA KPRI Kandaga Guru Sumedang sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 berada pada kategori tidak baik.

Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi ROA adalah perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2012: 251) bahwa semakin tinggi volume modal kerja maka akan meningkatkan laba atau (profitabilitas) perusahaan. Kasmir (2016:182) mengatakan perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Tabel perkembangan perputaran modal kerja KPRI Kandaga Guru Sumedang dapat dilihat dalam tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Perputaran Modal Kerja KPRI Kandaga Guru Sumedang

Tahun	Pendapatan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Kali)	N/T (%)
2014	955.580.035	6.576.658.000	0,15	
2015	930.300.950	6.840.516.769	0,14	(6,4)
2016	959.375.903	7.168.486.496	0,13	(1,6)
2017	781.033.707	6.998.650.966	0,11	(16,6)
2018	792.944.730	6.512.951.699	0,12	9,1

Sumber: Laporan RAT KPRI “Kandaga Guru Sumedang” Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami penurunan. Pada tahun 2014 perputaran modal kerja KPRI “Kandaga Guru Sumedang” sebesar 0,15 kali, pada tahun 2015 perputaran modal kerja 6,4% menjadi sebesar 0,14 kali, kemudian pada tahun 2016 perputaran modal kerja sebesar 1,6% menjadi 0,13 kali, pada tahun 2017 sebanyak 16,6 sebesar 0,11 kali, dan pada tahun 2018 naik sebesar 9,1% menjadi sebesar 0,12 kali. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidak efektifan KPRI “Kandaga Guru Sumedang” dalam mengelola modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang memadai. Aset lancar koperasi yang

begitu tinggi tidak mampu menghasilkan pendapatan yang sebanding sehingga perputaran modal kerja koperasi cenderung rendah dan terus mengalami penurunan.

Tabel 1.4 Pedoman penilaian Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*)

Komponen	Standar	Kriteria
<i>Working Capital Turnover</i>	>3 Kali	Sangat Efisien
	3 Kali-2 Kali	Efisien
	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien
	< 1	Kurang Efisien
	< 0	Tidak Efisien

Sumber: KEP.MEN.NEG.Koperasi & KUKM No.129/KEP/M/KUKM/XI/2006

Berdasarkan pedoman penilaian perputaran Modal Kerja menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 KPRI “Kandaga Guru Sumedang” termasuk kedalam kriteria kurang baik,

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samsul Hadi Agus Saputra dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, kemudian penelitian oleh Wahyu Indah Mursalini dengan judul Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Cv. *Business* Ali Solok menyimpulkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja pada KPRI Kandaga Guru Sumedang.
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya ROA pada KPRI Kandaga Guru Sumedang.
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas KPRI Kandaga Guru Sumedang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja pada KPRI Kandaga Guru Sumedang.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya ROA pada KPRI Kandaga Guru Sumedang.
3. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas KPRI Kandaga Guru Sumedang

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek praktik dalam upaya mengembangkan

koperasi. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Bagi Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai perkoperasian, pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas serta sebagai bahan informasi, rujukan, acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis yang lebih mendalam dan semoga dapat memberikan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Bagi Aspek Praktis

Bagi para pengurus dan karyawan koperasi yang diteliti, yaitu harapannya hasil dari penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan, masukan serta rekomendasi yang positif dan konstruktif dalam menetapkan kebijakan terkait kemajuan koperasi di masa yang akan datang agar dapat mengoptimalkan kinerja usahanya.

IKOPIN